

PEDAGOGIK

Jurnal Pendidikan dan Riset

Vol. 1, No. 1 2023, Hal. 112-121

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI MODEL PAIKEM PADA PELAJARAN FIKIH DI MTSS LAWE SAWAH

Ahmad Medar

MTsS Lawe Sawah

Email: ahmadmedarsag@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan upaya meningkatkan hasil belajar siswa melalui model PAIKEM pada pelajaran fikih di MTsS Lawe Sawah. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa sikap siswa selama mengikuti pembelajaran Fikih terlihat baik yaitu siswa memiliki semangat mengikuti kegiatan belajar di kelas, siswa terlihat lebih antusias dalam aktivitas belajar serta komunikasi yang terjadi selama proses pembelajaran di kelas berjalan efektif, sehubungan komunikasi tersebut berjalan dua arah, yaitu dari guru kepada siswa dan sebaliknya dari siswa kepada guru; Aktivitas siswa yang memperoleh pembelajaran dengan menggunakan model PAIKEM lebih aktif dalam belajar di kelas dan siswa yang mendapatkan penerapan model PAIKEM lebih aktif dalam meningkatkan kemampuan pemahaman siswa, dan juga siswa lebih berani mengemukakan atau mengajukan pertanyaan kepada guru, serta lebih kreatif dalam menyelesaikan permasalahan yang diberikan, sehingga kemampuan pemahaman siswa Kelas VIII MTsS Lawe Sawah dapat meningkat melalui penerapan model PAIKEM.

Kata Kunci: *Hasil Belajar, Model PAIKEM, Pelajaran Fikih.*

ABSTRACT

This study aims to describe efforts to improve student learning outcomes through the PAIKEM model in fiqh lessons at MTsS Lawe Sawah. This research uses a type of classroom action research (CAR). The results of this study concluded that students' attitudes while participating in Fiqh learning looked good, namely students had enthusiasm for participating in class learning activities, students looked more enthusiastic in learning activities and communication that occurred during the learning process in class was effective, in connection with this communication went two ways, namely from teacher to student and vice versa from student to teacher; The activities of students who get learning using the PAIKEM model are more active in learning in class and students who get the application of the PAIKEM model are more active in improving students' understanding abilities, and also students are more courageous in expressing or asking questions to the teacher, and are more creative in solving problems given, so that the

understanding abilities of Class VIII students of MTsS Lawe Sawah can increase through the application of the PAIKEM model.

Keywords: Learning Outcomes, PAIKEM Model, Fikih Lesson.

Pendahuluan

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang begitu pesat saat sekarang ini harus dihadapi dengan cermat dan bijak dengan cara mempersiapkan sumber daya manusia (SDM) yang handal dan mampu berkompetensi secara global. Kompetensi akan menjadi prinsip hidup dalam suatu perkumpulan masyarakat terpelajar yang berlomba-lomba untuk menjadi pribadi unggul dan berkualitas. Oleh sebab itu, siswa-siswa dalam menuntut ilmu pengetahuan harus mampu mempersiapkan diri secara fisik maupun psikis untuk menyongsong perkembangan dunia pendidikan secara global yang dilandasi kemampuan berpikir kreatif, kritis untuk melahirkan sistem pendidikan berbasis teknologi dalam bentuk kehidupan sosial budaya.

Perkembangan siswa sebagai sumber daya manusia harus dipacu dan monitoring agar dalam proses pembelajaran mampu membentuk karakter siswa yang memiliki kemampuan atau daya nalar yang kuat sehingga mampu melahirkan generasi-generasi yang unggul. Peningkatan kemampuan berpikir dapat menjadi acuan untuk meningkatkan Hasil Belajar siswa yaitu “merupakan tugas pokok lembaga pendidikan sebagai bentuk pertanggung jawaban terhadap kewenangan dan fungsi lembaga pendidikan” (Iskandar 2009). Oleh sebab itu, dalam proses pembelajaran di sekolah atau di madrasah memperkenalkan siswa pada materi pelajaran yang mengacu pada perkembangan nalar (*reason*), kemampuan intelektual, imajinasi dan keluwesan (*fleksibilitas*).

Kegiatan tersebut dilangsungkan pada saat proses belajar mengajar berlangsung sesuai jadwal pembelajaran. Namun, tidak hanya sebatas pendidikan di sekolah, pembentukan karakter siswa yang memiliki daya nalar optimal harus di lanjutkan di luar jam sekolah yakni melalui pembekalan dan pengawasan oleh orang tua di rumah serta lingkungan sekitar.

Hasil Belajar siswa merupakan proses dimana siswa memiliki kemampuan nalar (pemahaman) yang baik sehingga siswa memiliki kematangan dalam bernalar untuk meningkatkan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik. Oleh sebab itu, teknik untuk meningkatkan Hasil Belajar siswa dapat dilakukan dengan memberikan kesempatan pada siswa untuk menyelesaikan suatu persoalan dengan mengandalkan pemikiran, ide atau gagasan dari siswa itu sendiri atau dari siswa lain sehingga akan melahirkan buah pemikiran dan solusi yang kritis dan kreatif dari siswa dalam artian yang lebih sederhana siswa dilatih untuk mengikuti kegiatan belajar di kelas secara aktif.

Pada dasarnya untuk meningkatkan hasil belajar siswa, guru dapat bertindak sebagai fasilitator yang memfasilitasi kebutuhan belajar siswa sedangkan siswa tidak lagi menjadi objek dari kegiatan belajar melainkan siswa menduduki peran sebagai subjek yakni pelaku yang turut serta langsung mewarnai kegiatan belajar dan mengajar. Kegiatan belajar dan mengajar di madrasah pada bidang studi Fikih di kelas VIII Madrasah Tsanawiyah membahas mengenai materi Haji dan Umrah dalam sudut pandang agama Islam tentu akan menambah wawasan dan pengetahuan siswa tentang materi Fikih ibadah yang dapat dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga siswa memiliki kompetensi pemahaman khusus di bidang studi Fikih pada pemahaman beragama.

Oleh sebab itu, pada kegiatan pembelajaran materi Haji dan Umrah ini peneliti bersama dengan guru bidang studi Fikih menggunakan metode pembelajaran

kooperatif yang membutuhkan keaktifan siswa selama kegiatan belajar berlangsung dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan pemahaman siswa yang pada akhirnya akan membantu siswa mengukir Hasil Belajar khususnya Hasil Belajar bidang studi Fiqih. Salah satu model pembelajaran kooperatif yang digunakan adalah “model pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan yaitu memberikan kesempatan kepada siswa untuk memahami dan membangun konsep belajar mandiri” (Yamin 2010). Dengan demikian siswa akan terlibat sepenuhnya sebagai subjek pembelajaran.

Model pembelajaran yang dapat diterapkan yaitu model Paikem yakni “Pembelajaran Aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan merupakan pembelajaran yang mengutamakan kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, internal material fasilitas perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran” (Suyatno 2009). Pada dasarnya model ini melibatkan keaktifan siswa dalam belajar.

Pembelajaran terkait dengan bagaimana usaha guru untuk mendidik siswa atau bagaimana membuat siswa dapat belajar dengan mudah dan dorongan oleh kemauannya sendiri untuk mempelajari apa yang diaktualisasikan dalam kurikulum pendidikan yaitu dengan melaksanakan pembelajaran dengan memusatkan perhatian sepenuhnya pada kreatifitas siswa dalam belajar. Sehingga model Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM) sangat tepat untuk dipilih menjadi solusi dalam setiap permasalahan belajar dan mengajar terutama sekali dalam aktivitas belajar pasca pandemi Covid-19 yang menerapkan metode belajar Daring dan Luring.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis di lokasi penelitian maka diperoleh informasi bahwasanya penerapan model Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM) pada bidang studi Fiqih sudah diterapkan dengan baik. Namun, penerapan model ini belum didukung dengan perangkat dan media pembelajaran yang maksimal sehingga aktivitas belajar dan mengajar dengan model tersebut belum berjalan dengan efektif dan efisien.

Oleh sebab itu, penerapan model Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan (PAIKEM) dapat menjadi solusi bagi permasalahan yang dihadapi oleh guru maupun siswa dalam aktivitas belajar. Selain itu model ini dapat menjadi realisasi pembelajaran yang berpusat pada aktivitas siswa (*Student Oriented*) agar pembelajaran dapat berlangsung secara kreatif dan inovatif sehingga aktivitas belajar tidak berlangsung secara monoton dengan model konvensional.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang membahas tentang upaya meningkatkan Kemampuan Koneksi siswa dengan menggunakan metode pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan pada materi Haji dan Umrah di tingkat madrasah Tsanawiyah. Adapun judul penelitian ini, yaitu: “*Upaya Peningkatan Hasil Belajar Melalui Model Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Menyenangkan (PAIKEM) Pada Mata Pelajaran Fiqih Siswa Kelas VIII MTsS Lawe Sawah*”.

Metode Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas atau dikenal dengan istilah PTK. Penelitian ini penulis laksanakan sebanyak 3 (tiga) siklus yaitu terdiri dari siklus pertama, siklus kedua dan siklus ketiga. Hasil dari siklus pertama digunakan peneliti untuk mengetahui peningkatan Hasil Belajar belajar siswa kemudian dijadikan sebagai refleksi dari tindakan pada siklus kedua. Selanjutnya tindakan disiklus kedua bertujuan untuk

mengetahui peningkatan Hasil Belajar belajar siswa setelah mengikuti proses pembelajaran pada siklus pertama. Kemudian hasil dari siklus kedua dipergunakan peneliti untuk memperbaiki hasil belajar siswa di pertemuan selanjutnya.

Tempat dilaksanakannya penelitian yang membahas tentang peningkatan Hasil Belajar belajar melalui model pembelajaran PAIKEM ini yaitu di Madrasah Tsanawiyah Swasta Lawe Sawah yang beralamat di Lawe Sawah, Kec. Kluet Tim., Kabupaten Aceh Selatan. Penelitian ini dilaksanakan di kelas VIII (Delapan) dan diperkirakan akan dilaksanakan sesuai dengan jadwal yaitu pada bulan Februari s/d Maret 2023.

Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih yaitu penelitian tindakan maka penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dalam bentuk spiral dan siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi *planning* (perencanaan), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan) dan *reflection* (refleksi) (Hidayat 2012). Langkah-langkah berikutnya dalam siklus tersebut adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan dan refleksi.

Hasil dan Pembahasan

Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan (PAIKEM)

Pembelajaran dengan problem aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan artinya “pembelajaran yang menyajikan permasalahan dengan pemecahan yang menyajikan permasalahan dengan pemecahan berbagai cara (*flexibility*) dan solusinya juga bisa beragam (multi)” (Ismail, 2008). Pembelajaran ini melatih dan menumbuhkan orisinalitas ide, kreativitas, kognitif tinggi, kritis, komunikasi interaksi, *sharing*, keterbukaan dan sosialisasi. Pada prinsipnya pendekatan PAIKEM sama dengan pembelajaran berbasis masalah yaitu suatu pendekatan pembelajaran yang dalam prosesnya dimulai dengan memberi suatu masalah kepada siswa.

Untuk lebih memudahkan dalam rangka memahami pembelajaran Paikem maka penulis membagi definisi paikem sebagai berikut: (1) Pembelajaran aktif yakni proses pembelajaran yang melibatkan keaktifan guru dalam menciptakan suasana belajar yang terbaru sehingga menstimulus keaktifan siswa untuk bertanya, memberikan tanggapan dan mengemukakan gagasan; (2) Pembelajaran inovatif yaitu proses pembelajaran yang memunculkan ide-ide baru (inovasi) positif yang lebih baik dari siswa sehingga memunculkan kreativitas dan mendorong siswa agar lebih berpartisipasi dalam pembelajaran.

Kemudian, (3) Pembelajaran kreatif yaitu guru memiliki variasi metode dalam mengajar dan membuat alat peraga sehingga siswa turut serta dilibatkan untuk diberi kesempatan dalam merancang dan membuat sesuatu serta menuliskan ide atau gagasan tersebut; (4) Pembelajaran efektif yaitu tercapainya suatu kompetensi dasar yang merupakan pondasi utama dalam membuat suatu rancangan pembelajaran; dan (5) Pembelajaran menyenangkan yaitu suasana belajar dan mengajar yang menyenangkan sehingga siswa memusatkan perhatiannya secara penuh dan maksimal. Dengan demikian, siswa akan merasa tertarik dan mudah menyerap pengetahuan dan keterampilan yang sudah diajarkan oleh guru bidang studi melalui penerapan model PAIKEM tersebut.

Karakteristik PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif & Menyenangkan)

Pembelajaran aktif berarti pembelajaran yang memerlukan keaktifan subjek pendidikan yaitu siswa dan guru secara fisik, mental, emosional dan spiritual. Guru harus mampu menciptakan suasana sedemikian rupa sehingga siswa aktif untuk bertanya, membangun gagasan dan melakukan kegiatan yang dapat memberikan

pengalaman langsung sehingga belajar merupakan proses aktivasi siswa dalam membangun pengetahuan dirinya secara mandiri.

Belajar secara aktif melalui model PAIKEM merupakan cara pandang yang menganggap belajar sebagai kegiatan yang membangun makna dan pengertian terhadap pengalaman dan informasi yang dilakukan oleh siswa sebagai peserta didik dan bukan terbatas pada guru saja (*Teacher Oriented*). Kegiatan belajar dan mengajar yang dimaksudkan adalah usaha untuk menciptakan suasana yang kondusif dalam mengembangkan inisiatif dan tanggung jawab siswa sehingga memiliki keinginan terus menerus untuk belajar dan mendapatkan pengetahuan baru.

Karakteristik pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran yang aktif, dan kreatif maka guru dapat menerapkan pembelajaran kooperatif yang melibatkan keaktifan siswa secara maksimal sewaktu proses belajar dan mengajar berlangsung. Model PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan) dapat digambarkan sebagai berikut: *Pertama*, peserta didik terlibat dalam berbagai kegiatan yang mengembangkan pemahaman dan kemampuan mereka dengan penekanan pada belajar melalui berbuat. *Kedua*, guru menggunakan berbagai alat bantu dan berbagai cara dalam membangkitkan semangat, termasuk menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar untuk menjadikan pembelajaran menarik, menyenangkan, dan cocok bagi peserta didik.

Ketiga, guru harus mampu mensinergikan kemauan siswa untuk mengikuti kegiatan belajar. *Keempat*, guru mengatur kelas dengan memajang buku-buku dan bahan belajar. *Kelima*, guru menerapkan cara mengajar yang lebih kooperatif dan interaktif, termasuk cara belajar kelompok. *Keenam*, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempresentasikan materi pelajaran secara berkelompok, kemudian kelompok lain menyimak dan mengkritisi materi yang disampaikan; dan *Ketujuh*, guru mendorong peserta didik untuk menemukan caranya sendiri dalam pemecahan suatu masalah, untuk mengungkapkan gagasannya, dan melibatkan peserta didik dalam menciptakan lingkungan sekolahnya (Syamsudin, 2012).

Langkah-langkah Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan

Model pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan merupakan salah satu tipe *cooperative learning* yang bertujuan mendorong siswa berdiskusi, saling bantu menyelesaikan tugas, menguasai dan pada akhirnya menerapkan keterampilan yang diberikan. Adapun langkah-langkah model PAIKEM yaitu sebagai berikut:

Persiapan

Pada tahap ini guru memulainya dengan “membebaskan tujuan pembelajaran khusus, kemudian memotivasi rasa ingin tahu siswa tentang kandungan materi yang akan dipelajari” (Suprijono, 2011). Kemudian siswa menjadi subjek pembelajaran tersebut untuk menemukan tujuan dari pembelajaran.

1. Penyajian Materi

Dalam mengembangkan materi pembelajaran perlu ditekankan hal-hal sebagai berikut:

- a. Mengembangkan materi pembelajaran sesuai dengan apa yang akan dipelajari siswa dalam kelompok.
- b. Menekankan bahwa belajar adalah memahami makna dan bukan sekadar hapalan.
- c. Memberi umpan balik sesering mungkin untuk mengontrol pemahaman siswa.
- d. Memberi penjelasan atau alasan mengapa jawaban itu benar atau salah.

- e. Beralih pada materi berikutnya jika siswa telah memahami masalah yang ada.
- f. Menggunakan teknologi dan komunikasi sebagai media pembelajaran yang dapat membantu proses belajar (Slameto 2010).

Pada tahap ini, siswa diberi kertas kerja sebagai bahan dipelajari dalam bentuk *open-ended tasks*. Dalam kerja kelompok ini “siswa saling berbagi tugas, saling bantu menyelesaikan tugas dengan target mampu memahami materi secara benar. Salah satu kerja kerja dikumpulkan sebagai hasil kerja kelompok” (Sahara, 2010). Penggunaan teknik kerja kelompok adalah solusi yang tepat untuk meningkatkan efektifitas belajar siswa secara individual menjadi berkelompok.

2. Tahap tes individu

Untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan belajar telah dicapai, diadakan tes secara individual atau quis, mengenal materi yang telah dipelajari dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan *open-ended tasks*. Pada perhatian ini tes individu dilakukan pada akhir setiap pertemuan. Tujuannya agar siswa dapat menunjukkan pemahaman dan apa yang telah dipelajari sebelumnya dan skor yang diperoleh siswa perindividu ini didata dan diarsipkan sebagai bahan untuk perhitungan skor kelompok.

3. Tahap Penghargaan

Penghargaan kelompok dilakukan dalam tahapan menghitung skor individu kelompok dan nilai perkembangan individu dihitung berdasarkan selisih perolehan skor tes awal dan tes berikutnya.

Tujuan PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan)

Tujuan pembelajaran Fiqih melalui strategi pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan yaitu untuk membantu mengembangkan kreatifitas dan pola pikir siswa melalui kegiatan belajar dan mengajar yang mengutamakan peran serta keaktifan siswa secara simultan. Dengan kata lain kreatifitas dan pola pikir siswa harus dikembangkan semaksimal mungkin sesuai dengan kemampuan setiap peserta didik agar aktivitas kelas yang penuh ide-ide pembelajaran memacu kemampuan kognitif (nalar) siswa. Selain itu metode ini menjanjikan kesempatan kepada siswa untuk menginvestigasi berbagai strategi dan cara yang diyakininya sesuai dengan permasalahan sehingga kegiatan belajar tidak lagi menjadi sesuatu yang membosankan melainkan sebaliknya menjagdi suatu kegiatan yang menyenangkan.

Kelebihan dan Kelemahan Model PAIKEM

Adapun kelebihan dari penggunaan model pembelajaran pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan menurut Ahmadi adalah sebagai berikut: (1) pembelajaran kooperatif tipe pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan membantu siswa mempelajari isi materi pelajaran; (2) Adanya anggota kelompok lain yang menghindari kemungkinan siswa mendapat nilai rendah, karena dalam tes lisan siswa dibantu oleh anggota kelompoknya; (3) Pembelajaran kooperatif menjadikan siswa mampu belajar berdebat, belajar mendengarkan pendapat orang lain, dan mencatat hal-hal yang bermanfaat; (4) Pembelajaran kooperatif tipe pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan menghasilkan pencapaian belajar siswa yang tinggi menambah harga diri siswa dan memperbaiki hubungan dengan teman sebaya; (5) Siswa yang lambat berpikir dapat dibantu untuk menambah ilmu pengetahuan; (6) Pembentukan kelompok-kelompok kecil

memudahkan guru untuk memonitor siswa dalam belajar bekerja sama (Ahmadi, 2007).

Adapun kelemahan model PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan) yaitu sebagai berikut: (1) Tidak mudah merancang pembelajaran dengan perbedaan individu siswa didalam satu kelas; (2) Terlalu banyak tugas yang akan membuat siswa bosan; (3) Perlunya kreatifitas guru dalam menciptakan beragam kegiatan yang dapat menyenangkan siswa, sehingga kegiatan belajar di kelas tidak membosankan; dan (4) Penerapan model pembelajaran PAIKEM membutuhkan waktu yang relatif lama sehingga kegiatan belajar dan mengajar dengan model tersebut akan membuat pembelajaran tidak berjalan dengan efisien (Ahmadi, 2007).

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian ini diambil dari hasil pengamatan guru pada saat siswa melakukan demonstrasi materi praktek Haji dan Umrah. Di samping itu, peneliti juga mengambil data dari guru dengan cara meneliti perubahan sikap dan perubahan kemampuan siswa dalam memahami materi praktek Haji dan Umrah dengan menggunakan Model Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM) dengan membandingkan kegiatan siswa pada tahapan siklus yang terdiri dari prasiklus, siklus I, siklus II dan siklus III.

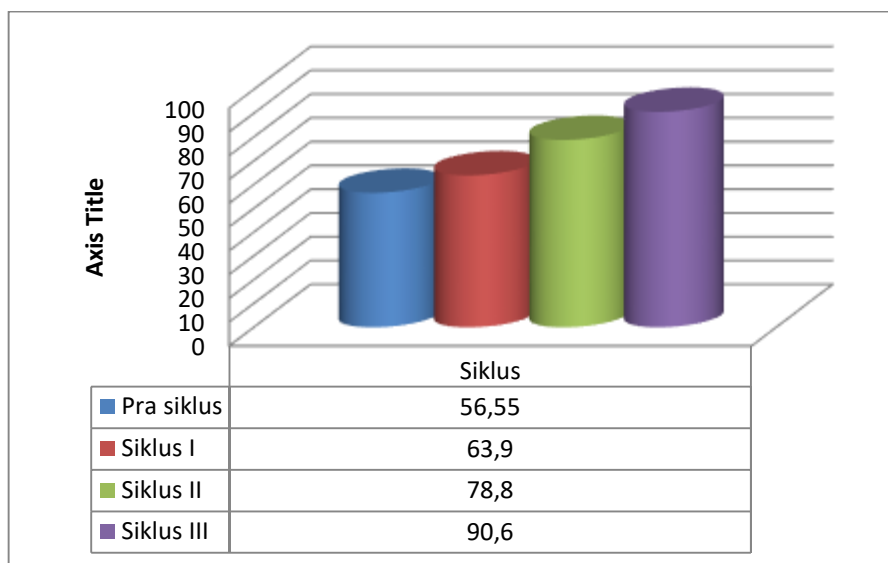
Hasil tes siklus I merupakan kemampun siswa dalam memahami materi praktek Haji dan Umrah dengan menggunakan model pembelajaran Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM). Hasil tes siklus I dan siklus II serta siklus III berupa kemampuan siswa memahami materi praktek Haji dan Umrah dengan cara memperaktekkan memahami materi praktek Haji dan Umrah.

Adapun pemaparan pada hasil penelitian dari mulai pra siklus sampai pada siklus ke III dapat dilihat melalui table di bawah ini:

Tabel 1. Ketuntasan Siswa dari Pra Siklus Sampai dengan Siklus III

No.	Nilai Siswa	Pra siklus		Siklus I		Siklus II		Siklus III	
		Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%
1	< 39	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%
2	40-49	16	43.20%	0	0%	0	0%	0	0%
3	50-59	4	10,8 %	16	43.20%	0	0%	0	0%
4	60-69	6	16,2 %	4	10.90%	8	21,6 %	0	0%
5	70-79	9	24,3 %	15	40.60%	8	21,6 %	4	10,8 %
6	80-89	2	5,4 %	0	0%	17	45,9 %	13	35,1 %
7	90-100	0	0%	2	5.40%	4	10,8 %	20	54,1 %
		37	100%	37	100%	17	100%	37	100%
Nilai rata-rata		56,55		63,64		78,8		90,3	

Grafik 1. Ketuntasan Siswa dari Pra Siklus Sampai dengan Siklus III

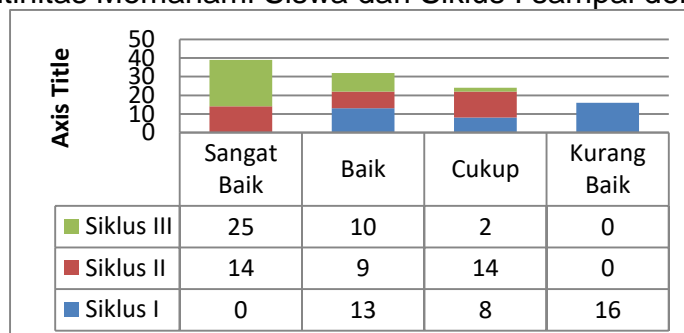


Dari hasil ketuntasan diatas dapat di jelaskan pada pra siklus 56,66 % siswa yang tuntas, pada siklus I meningkat menjadi 63,9 % siswa yang tuntas dalam kegiatan pembelajaran Fikih pada materi memahami materi praktek Haji dan Umrah. Pada siklus II tingkat ketuntasan siswa dalam bel-ajar Fikih yaitu 78,8 % dari kelas VIII MTsS Lawe Sawah. Kemudian dianalisis dari siklus III ketuntasan siswa mencapai 90,6 %. Jika dilihat dari rutinitas dan kerja sama siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran Fikih pada materi Memahami materi praktek Haji dan Umrah dengan menggunakan Model Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM) juga mengalami peningkatan seperti dijelaskan pada gambar di bawah ini:

Tabel 2. Rutinitas Memahami Siswa dari Siklus I sampai dengan siklus III

No.	Rutinitas siswa	Siklus I		Siklus II		Siklus III	
		Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%
1	Kurang	16	43, 2%	0	0%	0	0%
2	Cukup	8	21,7 %	9	45%	2	5,4 %
3	Baik	13	35,1 %	4	20%	10	27,0 %
4	Baik Sekali	0	0%	7	35%	25	67,6 %
Jumlah		37	100%	20	100%	37	100%

Grafik 2. Rutinitas Memahami Siswa dari Siklus I sampai dengan siklus III

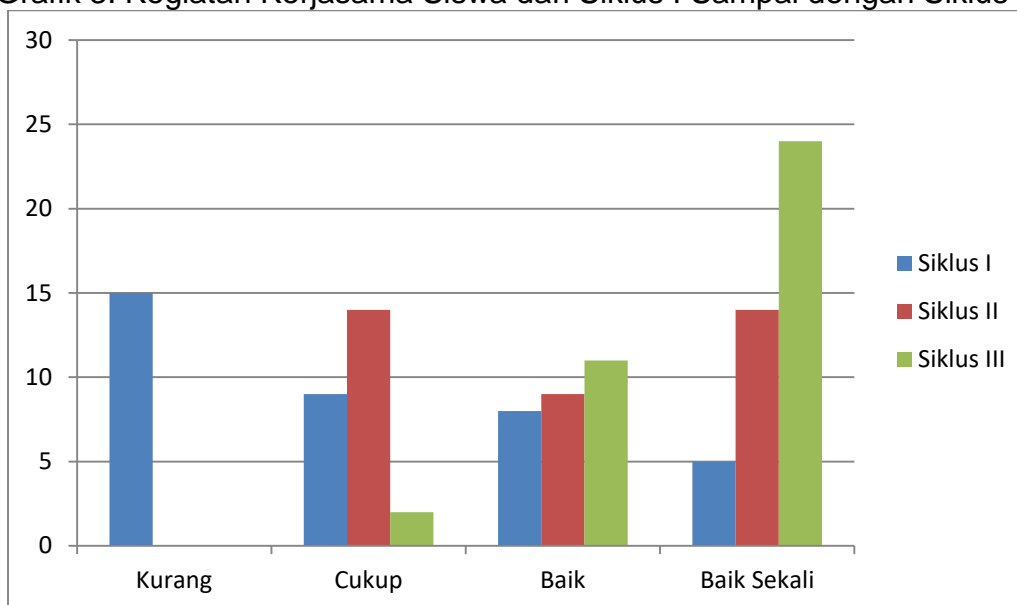


Tabel 3. Kegiatan Kerjasama Siswa dari Siklus I sampai dengan dengan siklus III

No.	Rutinitas siswa	Siklus I		Siklus II		Siklus III	
		Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%
1	Kurang	15	40, 6%	0	0%	0	0%

2	Cukup	9	24,3 %	14	37,8 %	2	5,4 %
3	Baik	8	21,7 %	9	24,3 %	11	29,7 %
4	Baik Sekali	5	13,5 %	14	37,8 %	24	64,9 %
Jumlah		37	100%	37	100%	37	100%

Grafik 3. Kegiatan Kerjasama Siswa dari Siklus I Sampai dengan Siklus III



Hasil Belajar siswa dalam mengulangi dan menghafal materi memahami materi praktek Haji dan Umrah tidak hanya dipengaruhi dan ditentukan oleh penggunaan suatu metode atau strategi pembelajaran saja akan tetapi juga dipengaruhi oleh beberapa faktor di antaranya adalah faktor bakat, minat, tingkat pengetahuan, karakteristik belajar siswa dan juga ketepatan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam kegiatan belajar dan mengajar. Sebagai contoh ditemukannya siswa yang kurang aktif dalam bekerja sama di kelompok diskusi namun siswa tersebut tetap mendapat nilai diatas KKM yang telah ditetapkan. Ini berarti siswa tersebut memiliki karakter belajar tersendiri.

Kegiatan diskusi kelompok yang dilakukan untuk mengidentifikasi materi memahami materi praktek Haji dan Umrah telah berlangsung maksimal yaitu adanya peningkatan bertahap rutinitas kegiatan diskusi kelompok yaitu pada siklus I sebesar 75 poin. Pada siklus II meningkat menjadi 106 poin jadi ada kenaikan sebesar 31 poin pada siklus III skor yg dicapai sebesar 133 poin, sehingga naik 27 poin dari siklus II, jika dihitung dari siklus I sampai dengan siklus III ada kenaikan skor sebesar 58 poin.

Kesimpulan

Dari data hasil observasi yang diperoleh dari Siklus I sampai Siklus III motivasi siswa membaca dan memahami serta mampu mengkoneksikan materi Fikih mengalami peningkatan. Hal ini dapat ditunjukkan oleh adanya peningkatan secara bertahap pada tiap-tiap siklusnya baik pada aspek rutinitas maupun kerjasama siswa dalam belajar dan rutinitas mengulangi kembali materi, yaitu (a) Tingkat rutinitas siswa pada siklus I baru mencapai 21 poin. Pada siklus II meningkat lagi menjadi 35 poin, jadi ada peningkatan 14 poin dari siklus I pada siklus III meningkat sampai 46 poin, ada kenaikan 32 dari siklus II. Jadi dari siklus I sampai dengan siklus III ada kenaikan skor sebesar 25 poin; (b) Tingkat kerjasama siswa pada siklus I sebesar 23 poin. Pada

siklus II meningkat menjadi 35 poin jadi ada kenaikan sebesar 12 poin pada siklus III skor yg dicapai sebesar 46 poin, naik 11 poin dari siklus II, jika dihitung dari siklus I sampai dengan siklus III ada kenaikan skor sebesar 23 poin; dan (c) Prosentase didapat dari nilai siswa yang telah memenuhi Ketuntasan Kriteria Minimum (KKM) yaitu 70 untuk mata pelajaran Fikih. Nilai ketuntasan Hasil Belajar memahami materi Haji dan Umrah.

Daftar Pustaka

- Ahmadi, Abu. 2007. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hidayat, Muhammad Arif. 2012. *No Title The Methodology Of Educational Research*. Medan: Perdana Publishing.
- Iskandar. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Ismail, I. 2008. *Strategi Pembelajaran PAIKEM*. Semarang: Rasail Media Group.
- Sahara, Siti. 2010. *Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Jakarta: UIN Jakarta.
- Slameto. 2010. *Belajar Dan Faktorfaktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suprijono, Agus. 2011. *Cooperative Learning: Teori Dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suyatno. 2009. *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Surabaya: Masmedia Buana Pustaka.
- Syamsudin, Udin. 2012. *Strategi Pembelajaran Menuju Efektifitas Pembelajaran Abad Global*. Malang: UIN Maliki Press.
- Yamin, Martinis. 2010. *Pebelajaran Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Gaung Persada Press.